

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menurut Sisdiknas No 20 Tahun 2003 oleh (Susanto, 2015:19) diartikan sebagai “proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Menurut pengertian ini pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa. Implementasi pembelajaran tersebut berdampak pada tugas guru atau peran guru sebagai fasilitator dan mediator. Peran guru pada proses pembelajaran sebagai fasilitator dan mediator.

Pembelajaran yang maksimal akan menghasilkan prestasi belajar yang maksimal. Guru sebagai fasilitator dan mediator harus mampu menyesuaikan model pembelajaran agar prestasi belajar dapat tercapai dalam pembelajaran di SD. Proses pencapaian prestasi belajar tersebut harus didukung bahwa diperlukan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal itu sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget (Trianto, 2014:31) yaitu pada tahap operasional konkret. Pada tahap tersebut menekankan pada “kemampuan pemecahan masalah dan berpikir logis”. Salah satu pembelajaran di SD adalah pembelajaran IPS.

IPS merupakan salah satu pelajaran wajib yang dipelajari di sekolah dasar. Pembelajaran IPS menurut (Sapriya, 2011:194) “bertujuan agar siswa

memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial”. Dengan demikian guru harus mampu menciptakan mata pelajaran tersebut menjadi menarik dan mudah untuk diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Silberman, 2012:32) bahwa “mata pelajaran yang menarik seringkali dapat menimbulkan kegembiraan dan memotivasi mereka untuk dapat menguasai pelajaran”. Kegembiraan dan motivasi tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Kalicupak Lor dengan guru kelas IV Ibu Asriyanti dan Kepala Sekolah Bapak Joko Waluyo diketahui bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi rendah. Hal ini ditunjukkan yaitu nilai ulangan harian materi perkembangan produksi, komunikasi, dan transportasi tahun ajaran 2014/2015 rendah.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi

Jumlah siswa	Rata-rata nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	KKM	Tuntas KKM
23	58,89	90	40	65	43,48%

Permasalahan dapat ditunjukkan adanya beberapa siswa yang pada saat pembelajaran siswa kurang menghargai guru, siswa kurang dalam bekerjasama, siswa kurang saling komunikasi, siswa kurang tolong menolong. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan pembelajaran yang bertumpu pada belajar bersama dan melibatkan siswa aktif, karena menurut (Slavin, 2009:257) menjelaskan bahwa “kebanyakan kelas pembelajaran

kooperatif berperilaku baik, karena para siswa termotivasi untuk belajar dan terlibat secara aktif dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran”. Mengetahui hal tersebut guru harus menyiasati dengan penerapan model yang bervariasi yaitu model kooperatif tipe TPS.

Pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik yaitu pembelajaran melalui kelompok-kelompok/kerjasama kelompok. Menurut (Joyce, 2009:302) menyatakan “kelompok kerja sama benar-benar meningkatkan energi yang kemudian menghasilkan peningkatan hasil pembelajaran”. TPS adalah metode yang sederhana tetapi sangat bermanfaat yang terdiri dari proses *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi). Melalui metode TPS dapat melatih dan mengembangkan daya berpikir, kemampuan dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang relevan yang ditulis oleh Winda, Dewi, dan Mirna pada tahun 2012 dengan judul “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS terhadap Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika*”, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan berpikir, berpasangan, dan berbagi. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan kesepakatan guru kelas dan peneliti penerapan model kooperatif tipe *TPS* diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi IPS khususnya, serta dapat membuat siswa dapat belajar aktif karena dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Materi IPS yang

akan diterapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Materi IPS tersebut memuat tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi masa lalu dan masa kini.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas IV SD N Kalicupak Lor dan solusi yang ditawarkan oleh peneliti yakni penerapan metode TPS, maka guru kelas IV sepakat untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada IPS diterapkan terkait permasalahan yang terjadi di kelas IV SD Negeri Kalicupak Lor. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada dan meningkatkan prestasi belajar IPS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS kelas IV SD N Kalicupak Lor?

C. Tujuan Penelitian

Meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Kalicupak Lor melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari PTK pada pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan teori baru tentang peningkatan prestasi belajar IPS siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat secara langsung diambil oleh pihak-pihak yang terkait yaitu meliputi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

a. Bagi siswa

Meningkatkan prestasi belajar siswa pelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.

b. Manfaat bagi Peneliti

1) Membantu peneliti memperoleh pengetahuan baru dan inovatif dalam hal penggunaan model Kooperatif Tipe TPS dalam pembelajaran.

- 2) Meningkatkan kreativitas peneliti dalam menyusun strategi pembelajaran IPS di kelas agar pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.
- 3) Dapat digunakan untuk sumber penelitian selanjutnya

c. Manfaat bagi Guru

- 1) Sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.
- 2) Informasi yang disampaikan dapat menambah variasi strategi pembelajaran, termasuk dalam memilih metode yang sesuai dengan tujuan dan materi yang akan diberikan.
- 3) Sebagai umpan balik untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dan sebagai dasar memperbaiki proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan profesionalisme guru dalam menerapkan pendekatan yang tepat sesuai karakteristik siswa, sehingga hasil pembelajaran dapat optimal.

d. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan kreativitas pembelajaran di sekolah.
- 2) Dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.
- 3) Dapat meningkatkan kualitas siswa dan guru di sekolah tersebut.
- 4) Dapat mendorong motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran.